

**DINAMIKA PARTISIPASI REMAJA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN  
MASJID: STUDI KASUS IKATAN REMAJA MASJID RIYADUL JANNAH**

Selvy Julia Lestary<sup>1</sup>, Oyoh Bariah<sup>2</sup>, Afiyatun Kholifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas singaperbangsa karawang

<sup>1</sup>[2210631110055@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110055@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id](mailto:oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id),

<sup>3</sup>[afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id](mailto:afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the dynamics of youth participation in religious activities at Riyadul Jannah Mosque and to identify the factors influencing the sustainability of such activities. The research was motivated by the prolonged inactivity of the mosque youth organization, despite previous efforts to reactivate it. A qualitative case study approach was employed, with data collected through in-depth interviews with mosque youth members, mosque administrators, and community leaders, as well as observations and documentation. The findings indicate that youth participation in religious activities tends to be fluctuating and inconsistent. At certain periods, activities such as Islamic study sessions, commemorations of Islamic holy days, and socio-religious programs were conducted, yet they lacked continuity. Supporting factors included religious motivation and peer encouragement, while inhibiting factors consisted of work and educational commitments, weak organizational coordination, and limited structural support from mosque authorities. These conditions contributed to the difficulty in sustaining youth religious activities. The study highlights the importance of strengthening organizational management and institutional support to maintain the existence of mosque youth as an integral part of mosque-based religious activities.*

**Keywords:** *participation dynamics, religious activities, mosque youth*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Riyadul Jannah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan aktivitas tersebut. Studi ini dilatarbelakangi oleh kondisi organisasi remaja masjid yang mengalami kevakuman dalam jangka waktu yang cukup lama, meskipun sebelumnya pernah dilakukan upaya pengaktifan kembali. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data

diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anggota remaja masjid, pengurus masjid, serta tokoh masyarakat, disertai observasi dan dokumentasi kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan bersifat fluktuatif dan tidak konsisten. Pada periode tertentu, kegiatan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan aktivitas sosial keagamaan sempat berjalan, namun tidak berkelanjutan. Faktor pendorong partisipasi meliputi motivasi religius dan dorongan pertemanan, sedangkan faktor penghambat mencakup kesibukan kerja dan pendidikan, lemahnya koordinasi organisasi, serta kurangnya dukungan struktural dari pengurus masjid. Kondisi tersebut berdampak pada sulitnya menjaga keberlanjutan kegiatan keagamaan remaja. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan manajemen organisasi dan dukungan institusional menjadi aspek penting dalam menjaga eksistensi remaja masjid sebagai bagian dari aktivitas keagamaan berbasis masjid.

**Kata kunci:** dinamika partisipasi, kegiatan keagamaan, remaja masjid

### **A. Pendahuluan**

Remaja masjid merupakan salah satu elemen penting dalam penguatan aktivitas keagamaan di lingkungan masyarakat. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual bagi remaja, tetapi juga menjadi sarana pengembangan sosial, kepemimpinan, serta kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar (Wulandari et al., 2024). Dalam berbagai studi, remaja masjid terbukti memiliki peran strategis dalam menghidupkan kembali aktivitas keagamaan melalui program-program seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan remaja secara aktif (Selfiyani et al., 2023).

Selain itu, keberadaan remaja masjid juga berkaitan erat dengan upaya memperkuat solidaritas sosial dan nilai-nilai religius di masyarakat. Keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid dapat menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan yang harmonis dan berdaya, terutama di tengah dinamika sosial yang terus berubah (Rahmah et al., 2020). Namun demikian, efektivitas peran remaja masjid sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti motivasi individu, dukungan pengurus masjid, serta ketersediaan fasilitas dan manajemen organisasi yang baik (Tayyibe et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi yang besar, dalam praktiknya banyak organisasi remaja masjid mengalami tantangan berupa rendahnya

partisipasi dan ketidakberlanjutan kegiatan. Hal ini sering disebabkan oleh kesibukan remaja dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan, kurangnya koordinasi organisasi, serta minimnya dukungan struktural dari lingkungan masjid. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas keagamaan remaja menjadi fluktuatif dan tidak konsisten (Nurhalidah et al., 2023).

Fenomena serupa juga terjadi pada Ikatan Remaja Masjid Riyadul Jannah, di mana organisasi remaja masjid pernah mengalami kevakuman dalam kegiatan meskipun telah dilakukan upaya reaktivasi. Partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan aktivitas sosial keagamaan masih belum stabil dan cenderung tidak berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya dinamika partisipasi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan di tingkat lokal.

Jadi penelitian ini melihat bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Riyadul Jannah. Di sana sebenarnya sudah ada organisasi remaja masjid,

tapi dalam beberapa waktu terakhir kegiatannya sempat vakum. Walaupun pernah ada upaya untuk mengaktifkan kembali, partisipasi remaja masih belum stabil. Kadang ada kegiatan seperti pengajian atau peringatan hari besar Islam, tapi tidak berjalan secara konsisten.

Salah satu penyebabnya karena banyak remaja yang memiliki kesibukan lain, seperti bekerja atau sekolah, sehingga sulit untuk selalu terlibat. Selain itu, koordinasi organisasi juga belum berjalan maksimal dan dukungan dari lingkungan sekitar masih terbatas. Akibatnya, kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja di masjid tersebut cukup sulit untuk berlangsung secara berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam

dinamika partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Riyadul Jannah (Sugiyono, 2013).

Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini, studi kasus difokuskan pada aktivitas dan partisipasi remaja masjid yang mengalami fluktuasi dan ketidakstabilan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh sesuai dengan kondisi lapangan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Pengumpulan data dilaksanakan di lingkungan Majelis Ta'lim Riyadul Jannah yang berlokasi di Desa Sukamakmur, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang Barat. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada periode penelitian bulan Februari dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas keagamaan di masjid tersebut, antara lain pengurus masjid,

pengajar pengajian, pengurus remaja masjid, serta beberapa anggota remaja yang berada di lingkungan Majelis Ta'lim Riyadul Jannah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai dinamika partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan masjid. Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa informan kunci, yaitu pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), pengajar pengajian, serta pengurus dan anggota remaja masjid. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar pembahasan tetap terarah pada fokus penelitian, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi lapangan secara non-partisipatif terhadap aktivitas keagamaan yang berlangsung di lingkungan Majelis

Ta'lim Riyadul Jannah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja, seperti kegiatan pengajian maupun keterlibatan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar Islam. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran faktual mengenai situasi sosial, interaksi antaranggota, serta tingkat keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2014), yang terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

Reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang tidak relevan dapat disisihkan.

Penyajian data (data display), yaitu proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau uraian sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap akhir untuk merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis, sekaligus melakukan pengecekan kembali agar kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2014).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Riyadul Jannah tidak berjalan secara stabil. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kegiatan remaja masjid sempat mengalami masa tidak aktif. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar remaja memiliki kesibukan masing-masing, baik dalam pekerjaan maupun pendidikan, sehingga waktu untuk berkumpul menjadi terbatas. Akibatnya, kegiatan yang sebelumnya berjalan rutin menjadi tidak lagi terlaksana secara teratur.

*“Kegiatan remaja masjid sempat tidak aktif lagi karena banyak yang sibuk kerja dan sekolah, jadi susah kumpul.”*  
(Wawancara, 2026)

Meskipun demikian, kegiatan keagamaan di lingkungan masjid masih tetap ada, hanya saja sifatnya lebih insidental. Kegiatan seperti pengajian remaja atau peringatan hari besar Islam masih dilakukan, tetapi tidak memiliki jadwal yang tetap. Kegiatan tersebut biasanya berjalan ketika ada momentum tertentu atau ketika ada inisiatif dari pengurus atau tokoh masjid.

*“Kalau ada acara besar masih jalan, tapi untuk kegiatan rutin sekarang sudah jarang.”*

(Wawancara, 2026)

Selain itu, beberapa informan juga menjelaskan bahwa kendala utama dalam mengaktifkan kembali kegiatan remaja masjid adalah sulitnya mengumpulkan anggota dalam satu waktu. Masing-masing remaja memiliki kesibukan yang berbeda, sehingga koordinasi menjadi tidak mudah. Bahkan ketika ada rencana kegiatan, sering kali hanya dihadiri oleh sebagian kecil anggota saja.

*“Sekarang agak sulit kumpul karena masing-masing punya kesibukan sendiri.”*

(Wawancara, 2026)

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa ada beberapa hal yang sebenarnya dapat mendorong remaja

untuk tetap terlibat dalam kegiatan masjid. Motivasi keagamaan menjadi salah satu faktor penting, di mana sebagian remaja masih memiliki keinginan untuk belajar agama dan mengikuti kegiatan positif. Selain itu, ajakan dari teman sebaya juga cukup berpengaruh dalam meningkatkan kehadiran remaja dalam kegiatan masjid. Namun demikian, faktor tersebut belum cukup kuat untuk menjaga keberlanjutan kegiatan secara konsisten karena masih kalah dengan faktor kesibukan dan kurangnya pengelolaan organisasi yang terstruktur.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Riyadul Jannah bersifat naik turun (fluktuatif). Kegiatan tidak berjalan secara konsisten, melainkan tergantung situasi dan kondisi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya penguatan organisasi remaja masjid, baik dari sisi koordinasi, pendampingan, maupun strategi pengelolaan kegiatan agar aktivitas keagamaan dapat kembali berjalan secara aktif dan berkelanjutan.

Penelitian tentang remaja masjid sebenarnya sudah cukup banyak

dibahas, dan umumnya menunjukkan bahwa organisasi ini punya peran penting dalam membina remaja, baik dari sisi spiritual maupun sosial. Tapi di sisi lain, banyak juga penelitian yang menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid di beberapa tempat justru tidak bertahan lama atau tidak berjalan aktif seperti yang diharapkan.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kondisi tidak aktifnya remaja masjid biasanya dipengaruhi oleh banyak hal, seperti lingkungan sekitar yang kurang mendukung, minat remaja yang mulai menurun, dan juga pengaruh pergaulan yang lebih dominan di luar kegiatan masjid (Ambriyani et al., 2024). Hal seperti ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana kegiatan remaja masjid di Masjid Riyadul Jannah tidak berjalan secara rutin karena para anggotanya memiliki kesibukan masing-masing dan koordinasi yang belum berjalan dengan baik.

Selain itu, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa sebenarnya remaja itu tidak semuanya tidak berminat. Ada sebagian yang masih punya ketertarikan untuk ikut kegiatan masjid, hanya saja tingkat keterlibatannya berbeda-beda.

Kegiatan remaja masjid sendiri juga dianggap punya nilai positif karena bisa membentuk sikap sosial, kepedulian, dan juga memperkuat sisi keagamaan remaja (Faiz et al., 2022). Hal ini juga bisa dilihat di lapangan, bahwa sebenarnya masih ada dorongan dari dalam diri remaja untuk ikut kegiatan, tetapi sering kali tidak bisa berjalan konsisten karena terbentur waktu dan kesibukan.

Kemudian, remaja masjid juga dipahami sebagai wadah pembinaan yang cukup penting untuk mengembangkan potensi remaja melalui kegiatan keagamaan maupun keterampilan yang dibimbing oleh pengurus masjid (Aslati et al., 2018). Namun, keberhasilan wadah ini sangat tergantung pada bagaimana organisasi itu dikelola. Dalam penelitian ini juga terlihat hal yang sama, bahwa ketika pengelolaan dan pendampingan kurang berjalan maksimal, maka aktivitas remaja juga ikut melemah.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ketika remaja masjid dikelola dengan baik dan diberi ruang yang cukup untuk berperan, maka kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat bisa meningkat (Samanto et al., 2024). Hal ini cukup relevan

dengan kondisi di lokasi penelitian, karena sebenarnya kegiatan bisa berjalan ketika ada momentum tertentu, hanya saja belum bisa dijaga secara rutin dan berkelanjutan.

Kalau dilihat secara keseluruhan, penelitian-penelitian sebelumnya memang sama-sama menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan remaja masjid, mulai dari minat remaja itu sendiri, lingkungan sekitar, sampai cara organisasi itu dikelola. Hal ini juga memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa kegiatan remaja masjid di Masjid Riyadul Jannah masih belum stabil dan perlu penguatan, terutama dalam hal koordinasi dan pengelolaan kegiatan supaya bisa berjalan lebih konsisten.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Riyadul Jannah yang berlokasi di Desa Sukamakmur, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang Barat. Wilayah Desa Sukamakmur merupakan kawasan permukiman masyarakat yang berada dalam lingkup perkembangan wilayah perkotaan Karawang yang cukup pesat, terutama dengan hadirnya

kawasan industri dan aktivitas ekonomi di sekitarnya. Kondisi tersebut turut memengaruhi dinamika sosial masyarakat, termasuk pola aktivitas remaja yang sebagian telah memasuki dunia kerja atau memiliki kesibukan lain di luar lingkungan tempat tinggal. Secara sosial dan budaya, masyarakat Desa Sukamakmur memiliki karakter religius yang cukup kuat, yang tercermin dari keberadaan berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan masjid dan majelis ta'lim sebagai sarana pembinaan spiritual masyarakat.

Majlis Ta'lim Riyadul Jannah berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat sekitar. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi pengajian rutin, pembinaan keagamaan, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam (PHBI). Selain sebagai tempat ibadah, keberadaan majelis ta'lim ini juga menjadi ruang interaksi sosial masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan di lingkungan setempat.

Secara kelembagaan, kegiatan keagamaan di lingkungan Majelis

Ta'lim Riyadul Jannah berada di bawah koordinasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang dipimpin oleh Bapak H. Sadik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan, pengajian rutin dibimbing oleh Bapak H. Endang sebagai pengajar atau pembina kegiatan pengajian. Selain itu, terdapat pula organisasi remaja masjid yang menjadi bagian dari struktur kegiatan keagamaan di lingkungan majelis ta'lim tersebut. Organisasi remaja masjid memiliki kepengurusan yang terdiri dari ketua Arifin, sekretaris Selvy, dan bendahara Leha. Keberadaan organisasi ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi remaja dalam mengembangkan aktivitas keagamaan sekaligus mempererat hubungan sosial antar remaja di lingkungan masjid.

Dalam praktiknya, organisasi remaja masjid di Majelis Ta'lim Riyadul Jannah memiliki peran dalam membantu pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian remaja, kegiatan sosial keagamaan, serta keterlibatan dalam penyelenggaraan peringatan hari besar Islam. Remaja masjid biasanya dilibatkan dalam berbagai bentuk kegiatan, mulai dari membantu persiapan acara,

mengoordinasikan partisipasi remaja lainnya, hingga meramaikan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak masjid atau masyarakat sekitar.

Namun demikian, dalam beberapa waktu terakhir organisasi remaja masjid di lingkungan Majelis Ta'lim Riyadul Jannah mengalami kondisi kevakuman dalam aktivitasnya. Meskipun sebelumnya pernah dilakukan upaya untuk mengaktifkan kembali kegiatan remaja masjid, aktivitas tersebut belum dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Kondisi ini terlihat dari rendahnya tingkat keterlibatan remaja dalam kegiatan pengajian maupun kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan di lingkungan masjid. Sebagian remaja di lingkungan tersebut memiliki kesibukan yang cukup beragam, seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun menjalankan aktivitas lainnya di luar lingkungan masjid. Kondisi tersebut turut memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid maupun oleh pihak pengurus masjid. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, keterlibatan remaja sering kali memerlukan dorongan atau ajakan dari pihak

pengurus maupun tokoh masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, dinamika partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Riyadul Jannah menjadi konteks penting dalam penelitian ini. Lingkungan sosial masyarakat yang religius, keberadaan lembaga keagamaan berbasis masjid, serta kondisi organisasi remaja masjid yang mengalami kevakuman menjadi latar situasional yang melandasi penelitian mengenai dinamika keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan di lingkungan tersebut. Gambaran konteks ini memberikan pemahaman mengenai kondisi faktual lokasi penelitian sebagai dasar dalam mengkaji partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan masjid.



Gambar 1. Gambar kegiatan pengajian

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi

remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Riyadul Jannah bersifat fluktuatif dan belum berjalan secara konsisten. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesibukan remaja dalam pendidikan dan pekerjaan, lemahnya koordinasi organisasi remaja masjid, serta keterbatasan dukungan dari pengurus masjid. Meskipun masih terdapat motivasi religius dan dorongan dari teman sebaya yang mendorong keterlibatan remaja, faktor tersebut belum cukup kuat untuk menjaga keberlanjutan kegiatan secara rutin. Akibatnya, kegiatan keagamaan seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam hanya berjalan pada waktu tertentu dan tidak berkesinambungan. Dengan demikian, diperlukan penguatan dalam aspek manajemen organisasi, koordinasi, serta dukungan kelembagaan agar partisipasi remaja masjid dapat meningkat dan kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih aktif serta berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ambriyani, N., Susanti, E., Nisa, H. H., Ramadhan, Z., & Putri, A. R. (2024). EKSISTENSI

- ORGANISASI REMAJA MASJID. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 3(5), 70–80. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1410>
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Program Dalam Pelaksanaan Kajian Di Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya (Implementation Of Program Management Functions In Implementation Of The Study At Nurul Islam Mosque Mulyorejo Surabaya). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Faiz, M. R., Tamin, S., Septia, M. R., Busahdiar, Shofiyah, S., & Rosfiani, O. (2022). Analisis minat remaja terhadap organisasi remaja masjid (Studi kasus pada ikatan remaja Masjid At-Taqwa, Bojong Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur)file:///C:/Users/ASUS/Downloads/organisasi.pdf. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14231>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, Arizona State University. — Third edition (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Nurhalidah, N., Aisyah, N., Zahira, R. M., Jubaedah, S., & Rustandi, R. (2023). Ikatan Remaja Masjid Sebagai Sarana Dakwah Kelembagaan di RW 14 Desa Pangalengan Nadia. *Proceedings Uin Sunan Gunung ...*, 3(5), 118–131. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3568%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3568/1449>
- Rahmah, Nashir, A., & Aziz Ridha, A. (2020). Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer ISSN: 1978-5119*, 11(2), 101–110. file:///C:/Users/fadhi/Downloads/8416-26306-1-PB.pdf

Samanto, H., Fitria, T. N., Marimin, A., Sahid, A., Hidayatullah, B., & Sutanti, A. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Masjid Desa Kismoyoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*, 06(02), 221–231. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/14413>

Selfiyani, O., Syarifudin, A., & Walian, A. (2023). Manajemen Organisasi Remaja Masjid Nurul Jannah Prabumulih Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3844–3857. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i8.2054>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Tayyibe, M., Perdana, A., Ramlahwati, Asmaniar, Salman, Suljaya, R., Pertiwi, R. P., & Bakri, S. A. (2024). OPTIMALISASI PENGADAAN FASILITAS MASJID: PERANAN REMAJA MASJID DALAM MENUNJANG FASILITAS

MASJID BABUL JANNAH PANDAN MELALUI TRADISI MA'BORONG BAWANG MERAH DI DESA MUNDAN, KEC. MASALLE, KAB. ENREKANG. OPTIMIZATION.